

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK N 1 Baturaja, ini yang berlokasi di Jl. Prof.Ir.Sutami kec.Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer atau disebut pula sumber primer menurut Sugiyono (dikutip di Dasmadi, 2021:49) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer ini diperoleh langsung dari pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Baturaja yang menjadi responden, penelitian ini melalui penyebaran kuesioner, pada guru SMK N 1 Baturaja.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode kuisisioner/angket. Menurut Siyono dan sodik, (2015:75) kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika penelitian menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif penelitian. Angket (questionnaire) Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden (Dasmadi, 2021:50).

3.3 Populasi

Menurut Nawawi dan Nazir (dikutip di Gunawan, 2013:2) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai

sekumpulan objek yang lengkap. Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.

Menurut Siyoto(2016:63) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang dimiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS di SMK N 1 Baturaja yang berjumlah 42 Guru PNS. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena menggunakan seluruh guru PNS di SMK N 1 Baturaja.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno(2016:143) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Menurut Azwar (dikutip di Priyatno, 2016:143) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Menurut Bloor (dikutip di Siyoto, 2015:84) Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu:

1. segi tes itu sendiri sebagai totalitas
2. segi itemnya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari testersebut.

Yang memiliki kriteria:

- a. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Siyoto (2015:91) Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asak kata *rely* yang artinya percaya atau reliabel artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Test hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten.

Menurut Azwar (dikutip di Siyoo,2015:91) Reliabilitas berhubungan dengan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Azwar juga menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang peroleh dari pencatatan berulang bail pada satu subjek maupun sejumlah subjek.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2014:348) Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data kaena insrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memiliki jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya

akan tetap sama (konsisten). Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen).

Menurut Sekaran (di kutip di Priyanto, 2016:158) reabilitas kurang dari 0,06 adalah kurang baik, sedangkan 0,07 dapat diterima dan diatas 0,08 adalah baik. Nilai reabilitas instrumen pada Cronbach`s Alpha diketahui nilai Cronbach`s Alpha sebesar 0,808, karena nilai dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel adalah reliable, dikatakan reliable apabila nilai Cronbach`s Alpha lebih besar (>) dari 0,6.

3.5.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukannya analisis regresi berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang berasal dari jawaban pata responden. Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.) Perharikan item setiap pertanyaan dalam kuesioner
- 2.) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang atau responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
- 3.) Setiap frekuensi, tentukan berapa orang yang disebut proposi
- 4.) Hitung proposi kumulatif (PK)
- 5.) Gunakan table normal, nilai hitung Z dan setiap proposi kumulatif
- 6.) Nilai desitas nominal (Fd) dan sesuai dengan nilai Z
- 7.) Tentukan nilai interval (skala value) untuk setiap skor jawaban

Menurut Riduwan dan Sunarto, 2014 : 21) alternatif jawaban misalnya :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu (RR) = 3

Tidak setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

$$\text{Nilai skala (scala value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots (3.1)$$

Dimana :

area under upper limit = Kepadatan batas bawah

density at upper limit = Kepadatan batas atas

area under upper limit = Daerah dibatasi batas atas

area under lower limit = Daerah dibatasi batas bawah

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 2.6.

1.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Gunawan(2013:70) Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, One kolmogorov-smirnov Z dengan teknik kolmogorov-smirnov, dengan SPSS. Metode yang digunakan adalah One Kolmogorov-Smirnov Z. Jika signifikan > 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikan < 0,05 maka residual tidak normal.

1.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Gunawan, 2013:96) Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

1.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyanto, 2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak samaan varian dari residual ada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *uji Glejser*. Yang memiliki kriteria:

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas

1.5.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Riduwan dan Sunarto, 2014:309) analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linear sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membentuk ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..., (Xn) dengan satu

variabelb terikat.

Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

a = Nilai Konstanta

b₁, b₂ = Nilai Koefisien Regresi

X₁ = Motivasi

X₂ = Kompetensi Kerja

e = *Standard Error*

1.5.6 Uji Hipotesis

Setelah koefiseien regresi sudah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1.5.6.1 Uji Simultan F (Ftest)

Menurut (Dasmadi, 2021:58) uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan variabel dependen terhadap variabel depeden. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya Ho, maka hasil perhitungan signifikan (nilai sig) dibandingkan dengan level of signifikan 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak yang berate ada pengaruh yang signifikan variabel independenterhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila apabila nilai sig > 0,05, berarti terdapat pengaruh tidak signifikan variabel dependen terhadap variabel dependen.

Uji pengaruh simultan (*Ftest*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 , b_2 = 0$: artinya tidak ada pengaruh signifikan motivasi dan kompetensi kerja terhadap kinerja guru di SMK N 1 Baturaja

$H_a : b_1 , b_2 \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan motivasi dan kompetensi kerja terhadap kinerja guru di SMK N 1 Baturaja

b) Menentukan tingkat signifikansi

Cara mencari F tabel :

Taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas

$$df_1 = N = \text{Jumlah Variabel} - 1$$

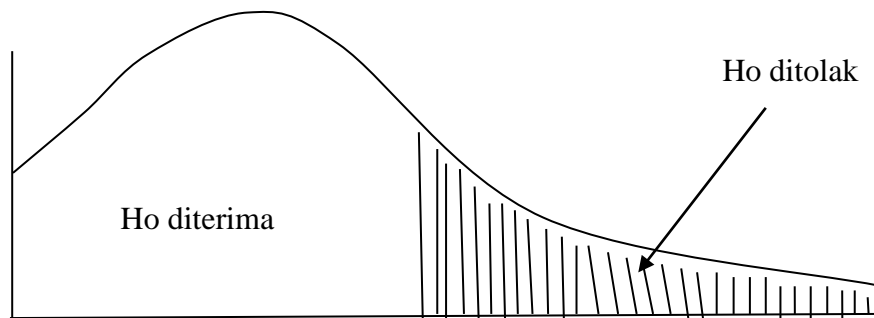
$$df_2 = n - k - 1$$

n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen

c) Kriteria pengujian hipotesis secara simultan

Kriteria uji F yang digunakan adalah:

1. Jika F hitung $> F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika F hitung $< F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.



Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis uji F

3.5.6.2 Uji Parsial (t)

Menurut (Dasmadi, 2021:57) Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_0 , maka hasil perhitungan signifikansi (nilai sig) dibandingkan dengan *level of significant* 0,05. Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai sig > 0,05, berarti terdapat pengaruh tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu motivasi dan kompetensi kerja terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu kinerja guru. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1. Variabel Motivasi

$H_0 : b_1 = 0$: Tidak ada terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja guru.

$H_a : b_1 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja guru.

2. Variabel Kompetensi Kerja

$H_0 : b_2 = 0$: artinya tidak ada terdapat pengaruh signifikan kompetensi kerja terhadap kinerja guru di SMK N 1 Baturaja

$H_a : b_2 \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan kompetensi kerja terhadap kinerja guru di SMK N 1 Baturaja

b. Menentukan tingkat signifikansi

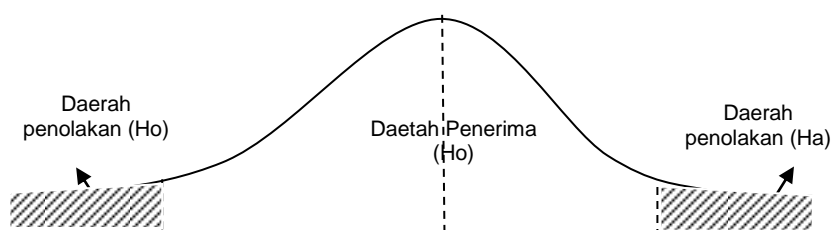
Besar tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% atau 0,05

c. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

d. Menentukan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = \alpha/2$, $df (n-k-1)$ yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (di kutip di Dasmadi, 2021:57) Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variansi X_n terhadap variabel Y , dan juga untuk mengetahui ketepatan pedekatan atas alat analisis adapun tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh R^2

yang besarnya berkisar antara 0 R^2 1, semakin besar nilai R^2 berarti makin tepat suatu garis regresi linear yang digunakan sebagai pendekatan. Apabila R^2 sama dengan 1 maka pendekatan itu benar-benar sempurna. Koefisien determinasi di hitung menggunakan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100 \% \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

3.6 Batas Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variable dan indikator variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Batas Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi (X ₁)	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapaikepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri Riduwan (dikutipdi Dasmadi,2021:48-49)
Kompetensi Kerja (X ₂)	Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir danbertindak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan intelektual 2. Kemampuan interpersonal 3. Kemampuan adaptabilitas 4. Kemampuan orintasi hasil Dulewicz (dikutip di Sudarmanto,2020:68)
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dimadrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik bahwa bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quality</i> 2. <i>Quantity</i> 3. <i>Timeliness</i> 4. <i>Cost-effectiveness</i> 5. <i>Need for supervision</i> 6. <i>Interpersonalimpact</i> Bernardin (dikutip di Sudarmanto, 2021:12)